

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengalami perubahan yang pesat pada semua aspek kehidupan, khususnya pada semua bidang terutama pada bidang arsitektur. Dalam dunia arsitektur diperlukan perencanaan dan perancangan. Sebuah objek arsitektur harus mampu menghasilkan suatu rancangan yang baik. Kenyamanan dan efektifitas pada rancangan yang dapat diterima oleh masyarakat sejalan dengan perkembangan Zaman.

Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dimana Gaya hidup dan pola hidup pada era modern ini membuat masyarakat cenderung mendominasi akan kebutuhan hidup yang serba praktis, cepat, efisien, dan fleksibel dimana semuanya sangat bergantung pada teknologi. Salah satunya adalah kebutuhan akan sarana transportasi. Adanya system pelayanan transportasi yang baik akan menunjang kelancaran pertumbuhan pembangunan.

Transportasi udara merupakan salah satu teknologi transportasi yang paling cepat dan efisien dilihat dari kapasitas angkut serta waktu tempuh. Untuk memenuhi kebutuhan akan transportasi udara yang semakin meningkat, diperlukan perhatian dan pertimbangan kelengkapan sarana dan prasarana dimana salah satunya adalah kebutuhan akan fasilitas terminal yang mampu mewadahi dan mendukung kelancaran penerbangan. Dengan akses fasilitas yang mudah, dan sarana prasarana yang memadai dapat menemukan solusi dalam penerbangan domestic tersebut.

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Udara tahun 2017 yang dimaksud dengan bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas - batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Sedangkan terminal penumpang Bandar udara menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-7046-2004 merupakan bangunan yang menjadi penghubung antara akses transportasi darat ke pesawat udara

maupun sebaliknya tempat memproseskan penumpang datang, berangkat maupun transit dalam kegiatan operasional, administrasi dan komersial serta transfer pemindahan penumpang dan bagasi dari pesawat udara.

Kota Larantuka merupakan salah satu kota religius yang memiliki daya tarik yang besar bagi wisatawan domestic maupun mancanegara untuk dikunjungi. Banyak sarana transportasi yang biasa digunakan untuk mengunjungi Kota Larantuka salah satunya Transportasi udara dimana sebagai gerbang masuk kota larantuka. Bandar udara Gewayantana merupakan prasarana transportasi udara kelas 3 yang terdapat di Kota Larantuka dan hanya memiliki satu terminal penumpang domestic dengan luas area terminal penumpang yang kecil dan jumlah seat terbatas

Pada tahun 2015-2019 jumlah penumpang di Bandara Gewayantana mencapai 269.316 penumpang (Kementrian Perhubungan Direktorat Jendral Perhubungan) dan lebih meningkat pada bulan april dikarenakan pada bulan tersebut masyarakat Kota Larantuka melakukan melakukan sebuah upacara Rohani yang dapat menarik minat para pesiara dari luar maupun dalam negeri seperti Porsesi Semana Santa Larantuka (Perarakan patung Tua Ma mengelilingi Kota Larantuka), Prosesi Bhari (Prosesi menghantar Patung Tuan Meninu melalui laut) dan wisata alam lainnya seperti wisata pantai Meko dan pantai Wato Tena. Kondisi ini mengartikan bahwa kapasitas bangunan terminal tidak dapat mengakomodasi pertumbuhan jumlah penumpang.

Dengan kondisi Bandar udara yang standar dimana fasilitas terminal yang kecil membuat bandara udara Gewayantana tidak memiliki cukup pemisahan sirkulasi antara manusia, barang dan kendaraan. Selain itu akses sirkulasi keluar masuk kendaraan juga sempit, serta parkir kendaraan yang susah, daya tampung tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk akibat keterbatasan lahan. Selain itu bandara Gewayantana belum cukup mampu menunjukkan identitas sebagai gerbang masuk Kota Larantuka.

Selain itu dalam mencapai tujuannya menjadi sebuah “gerbang”, bandar udara yang baru ini diharapkan mempunyai identitas yang mampu mengangkat wajah Kota Larantuka di kancah nasional maupun internasional, oleh karena itu pendekatan desain arsitektur yang digunakan adalah pendekatan Metafora dalam arsitektur yang dapat membirakan citra kota Larantuka menjadi suatu tampilan yang mampu memberi kesan “gerbang” bagi orang yang melihat dan merasakan secara langsung.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada uraian latar belakang diatas maka adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam perancangan terminal domestic Bandar udara Gewayantana Larantuka yaitu :

a. Masalah Fungsi

Dengan terbatasnya lahan berdampak pada terbatasnya pengembangan bandar udara Gewayantana maka akan berdampak pula pada terbatasnya terminal bandara yang diprediksi akan meningkat setiap tahunnya.

b. Masalah Struktur

Bangunan terminal bandara merupakan bangunan bentangan lebar dimana bandar udara Gewayantana terletak dipesisir pantai yang berpengaruh terhadap angin dan flores timur merupakan jalur gempa serta bunyi pesawat yang sangat berpengaruh terhadap getaran pada bangunan.

c. Masalah Bentuk

Bandar udara Gewayantana belum mampu memaknai dirinya sebagai pintu gerbang/identitas kota larantuka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menghasilkan perencanaan dan perancangan Bandar udara Gewayantana dengan menerapkan pendekatan Metafora dalam Arsitektur sehingga dapat memenuhi tuntutan kebutuhan pengguna jasa transportasi udara serta dapat berfungsi sebagai “Gerbang” yang dapat memberikan identitas dari Kota Larantuka sebagai kota Religi.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dalam perencanaan dan perancangan terminal domestic bandar udara Gewayantana Larantuka yaitu : mewujudkan rancangan Bandar udara yang nyaman dan mampu mewadahi kegiatan dan aktifitas pengguna jasa transportasi udara yang baik serta menghasilkan olahan bentuk fisik tampilan bangunan dengan menekankan Metafora dalam Arsitektur.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam perencanaan dan perancangan terminal domestic Bandar udara Gewayantana Larantuka yaitu sebagai berikut :

- Terwujudnya perancangan Terminal Bandar udara yang nyaman dan mampu menjawab kebutuhan pengguna jasa transportasi.
- Terwujudnya bangunan dan menampilkan rancangan arsitektur yang menarik sehingga memberikan kesan arsitektural.
- Tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan di bandara udara Gewayantana.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan perancangan Bandar Udara Gewayantana Larantuka sebagai transportasi udara, lebih ditekankan pada perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan tema pendekatan rancangan Metafora dalam Arsitektur. Selain itu lingkup permasalahan yang akan dibahas antara lain mengenai aspek-aspek fisik dan non fisik dalam proses perancangan yang menyangkut pemakai, pengunjung, struktur, kebutuhan ruang, sirkulasi dalam maupun luar, perancangan tapak, massa bangunan, serta potensi yang ada pada lokasi.

1.5.2 Batasan

Batasan untuk perancangan Bandar udara, meliputi :

- Bandar udara domestic Gewayantana yang akan dirancang dengan pendekatan tema Metafora dalam Arsitektur
- Fokus rancangan adalah terminal penumpang
- Skala pelayanan Bandar Udara yakni Domestik berskala local
- Fungsi dari Bandara Udara Gewayantana adalah sebagai wadah penyediaan dan pelayanan jasa transportasi udara.

1.6 Metode dan Teknik

Dalam merancang terminal bandara udara Gewayantana sangat diperlukan metode-metode yang digunakan untuk merancangan terminal Bandar udara Gewayantana yaitu sebagai berikut :

1.6.1 Jenis Data

Data-data yang digunakan yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dengan melakukan STUDI PRESEDEN, yakni melakukan survey dan peninjauan langsung pada lokasi yang di teliti secara nyata (hasil observasi dan wawancara) untuk mendapatkan masukan yang mendalam, dimana semuanya akan mendukung hasil penelitian dan objek perencanaan.

Tabel 1.1 Jenis Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Media/Alat Bantu	Analisa
1	Lokasi Perancangan	Lokasi	Melakukan observasi	Camera, buku catatan dan alat tulis	Ukuran lokasi dan pembagian zona
2	Kondisi sekitar lokasi	lokasi	Melakukan observasi	Camera, buku catatan dan alat tulis	
3	Aktivitas sekitar lokasi	lokasi	Melakukan observasi	Camera, buku catatan dan alat tulis	

(Sumber : Analisa Penulis,2021)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dilakukan dengan cara mengkaji literatur-literatur yang bersumber dari berbagai media seperti internet, buku dan lain-lain untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik perencanaan.

Tabel 1.2. Jenis Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
	Peraturan Menteri tentang Bandar Udara	Dinas Perhubungan	Study Pustaka
	Peraturan tentang Bandar udara	Dinas Perhubungan	Study Pustaka
	Peraturan standarisasi terminal penumpang bandara	Dinas Perhubungan	Study pustaka
	Peta Adminisrasi	Data Kab. Flores Timur	Study Pustaka
	Data Kilometologi	Data Kab. Flores Timur	Study Pustaka
	Data Topografi	Data Kab. Flores Timur	Study Pustaka
	Data Hodrologi	Data Kab. Flores Timur	Study Pustaka
	Data Geologi	Data Kab. Flores Timur	Study Pustaka
	Jumlah Penumpang Bandar Udara	Dinas Perhubungan	Study pustaka

Sumber : Analisa Penulis, 2021

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Survei lapangan (Observasi) : untuk mengetahui kondisi nyata dari lokasi tapak dan kawasan bandar udara Gewayantana Larantuka, sehingga memperoleh data-data exsisting yang diperlukan yaitu :
 - Keadaan topografi
 - Keadaan geologi
 - Vegetasi
 - Keadaan sekitar kawasan
 - Aktivitas masyarakat sekitar lokasi.
- b. Wawancara : Wawancara dilakukan oleh perencana (peneliti) sebagai data penelitian dimana wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi

tambahan yang dapat melengkapi dan mendukung data-data yang didapat dari observasi lapangan kepada pihak-pihak terkait dalam perancangan yaitu kepada pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan perancangan ini.

- c. Dokumentasi : Proses dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh secara langsung. Dokumentasi yang diperoleh dalam bentuk foto-foto survey yang dikumpulkan berupa : foto lokasi bandara, situasi disekitar bandara,vegetasi, dan lainnya yang masih berhubungan dengan perancangan Bandara Udara Gewayantana.

Tabel 1.3 Teknik Pengumpulan Data

No	Kebutuhan Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Penentuan Lokasi	Dirjen. Perhubungan Udara	Study pustaka
2	Penentuan Oreientasi massa, utilitas, site dan sirkulasi	Dinas perhubungan dan analisa penulis serta literature-literatur	Study pustaka
3	Penzoningan ruang luar dan dalam	Study pustaka	Observasi lapangan dan study pustaka
4	Penentuan besaran dan luasan serta struktur bangunan	Study pustaka	Observasi lapangan dan Study pustaka
5	Bentuk dan tampilan bangunan	Analisa penulis dan study pustaka	Obesrvasi lapangan dan study pustaka
6	Tipe Bandar udara	Dirjen. Perhubungan udara dan study pustaka	Study Pustaka

(Sumber :Analisa Penulis, 2021)

1.6.3 Metode Analisa Data

Analisis Kualitatif

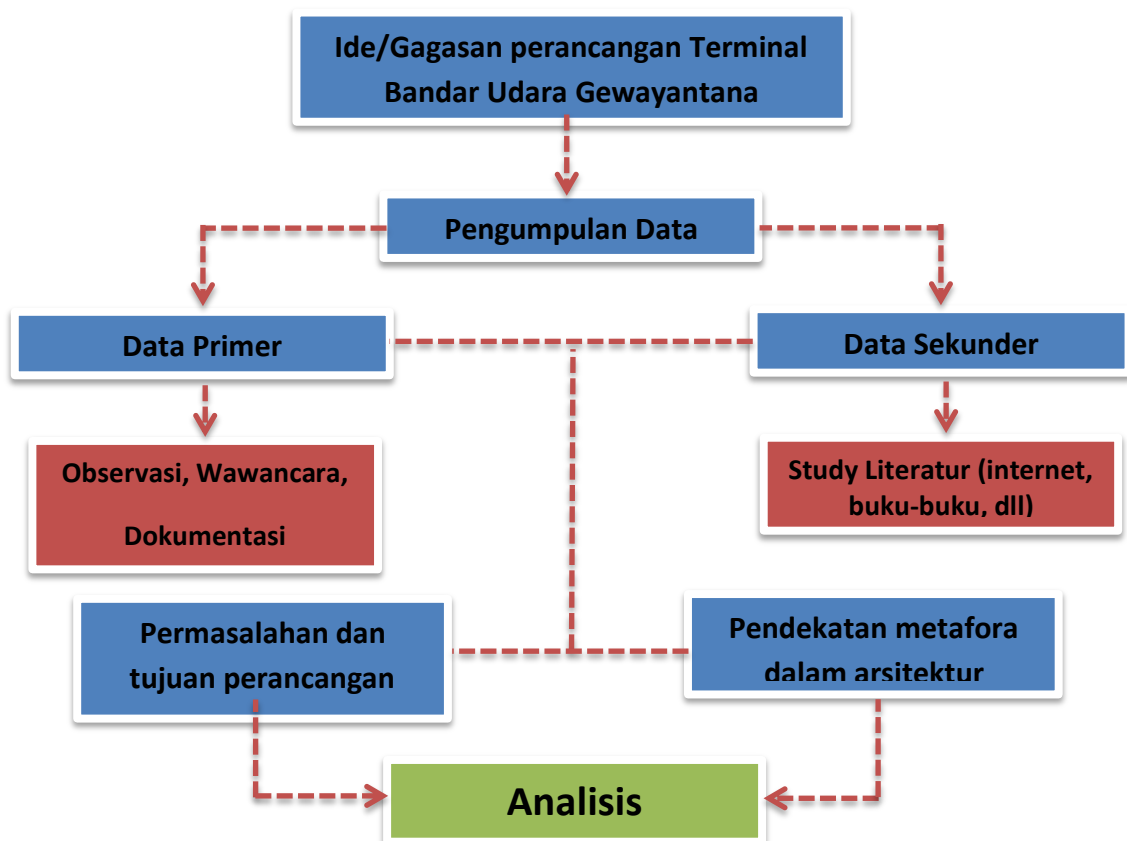
Melakukan analisa data-data yang ada dengan cara melihat hubungan sebab-akibat dalam kaitannya dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan sebuah Bandar Udara yang direncanakan.

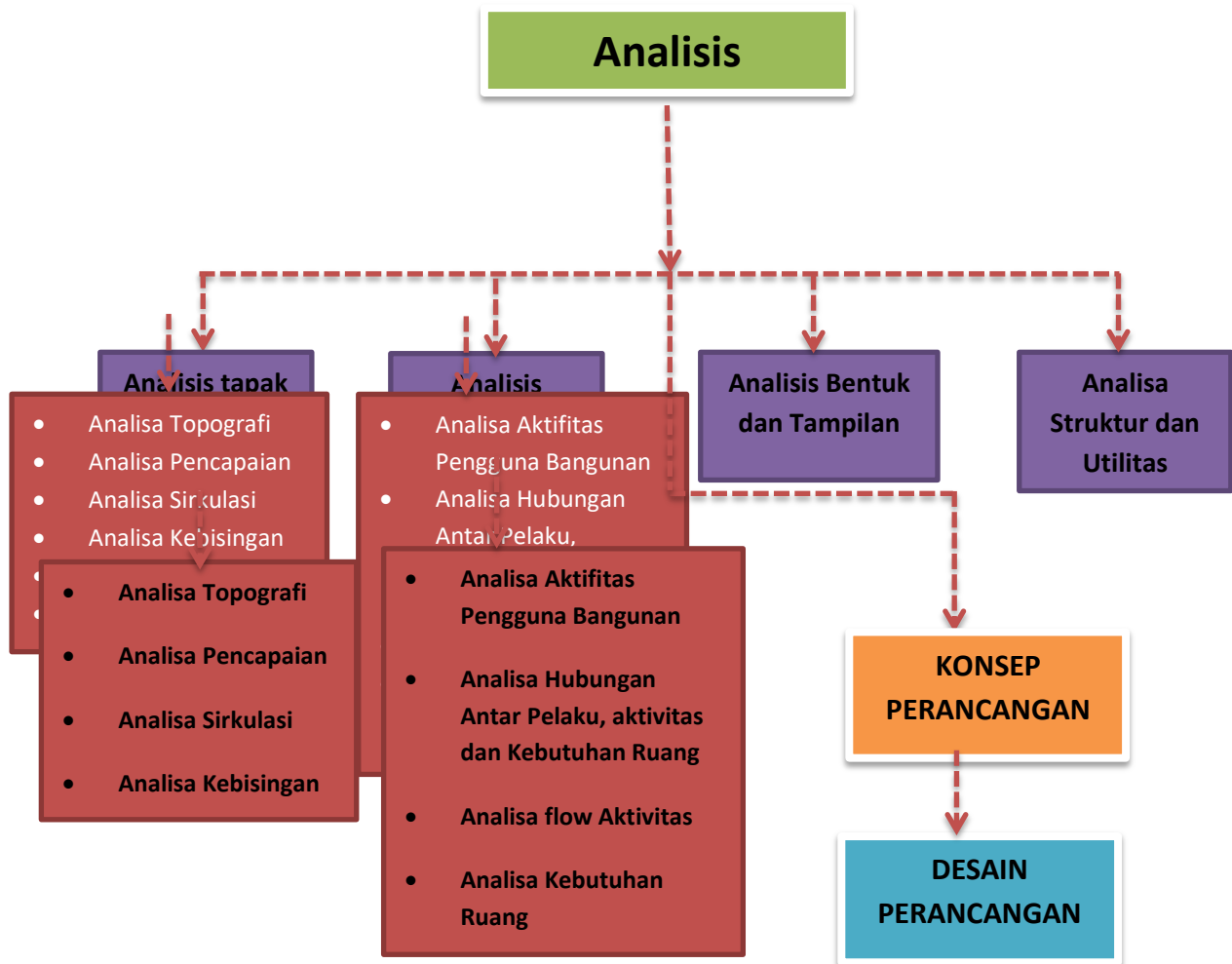
Analisis Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa ini diorientasikan pada :

- Jumlah pemakai;
- Fasilitas, perabot yang dipakai dalam obyek perencanaan sesuai dengan fungsi dari bangunan.

1.7 Kerangka Alur Pola Perpikir





Bagan 1.1 Alur Pola Pikir Perancangan

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metodologi, Kerangka pola berpikir, ruang lingkup/batasan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang materi yang berkaitan dengan pemahaman judul, pemahaman objek perancangan, pemahaman tema dan peraturan yang berkaitan dengan pemahaman judul.

3. BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Membahas tentang tinjauan umum wilayah dan tinjauan khusus lokasi perancangan yang akan direncanakan.

4. BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang analisa makro (analisa kawasan bandar udara Gewayantana) dan mikro lokasi Perancangan (Analisa Lokasi, analisa Tapak, analisa aktivitas, analisa, analisa bangunan terkait kapasitas atau daya tampung, program ruang, bentuk dan tampilan, analisa Struktur, analisa, analisa non struktur terkait bahan dan material yang digunakan, dan analisa Utilitas bangunan serta sirkulasi dalam bangunan.

5. BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan pentahapan selanjutnya dari hasil analisa yang menjadi pedoman dalam tahap perencanaan dan perancangan bangunan yang meliputi; konsep tapak, konsep kapasitas, program ruang, bentuk dan tampilan, konsep penggunaan struktur dan konstruksi, penggunaan bahan, material serta utilitas bangunan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN